

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang dilaksanakan secara sengaja dan sistematis dalam mengembangkan berbagai potensi seseorang untuk mengarahkan, menuntun, memotivasi, serta membina agar dapat terwujud kualitas diri yang lebih baik. Dengan kata lain, pendidikan adalah upaya melahirkan generasi penerus bangsa yang dilakukan suatu masyarakat untuk menciptakan keberlangsungan kehidupan di masa depan menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹

Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

¹Achmas Dahlan Muchtar dan Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)", Edumaspal: Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 2, (Oktober, 2019), 51

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. masyarakat, bangsa, dan negara”.²

Kemampuan dan keterampilan memiliki makna yang berbeda. Spencer mengungkapkan bahwa kemampuan atau dalam bahasa Inggris disebut *ability* merupakan dasar-dasar karakteristik seseorang yang berhubungan dengan keefektifitasan kinerjanya dalam melakukan pekerjaan atau dasar karakteristik seseorang di mana mempunyai hubungan sebab akibat (hubungan kausal) terhadap tolak ukur yang dijadikan tumpuan dalam keadaan dan kondisi tertentu. Selain itu, Robbin mengatakan bahwa kemampuan memiliki makna tentang kesanggupan individu dalam mengerjakan berbagai kewajiban suatu pekerjaan.³

Dari paparan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan keahlian atau penguasaan seseorang dalam hal mengerjakan atau melakukan berbagai macam kewajiban suatu pekerjaan. Kemampuan pula dimaknai sebagai suatu bentuk penilaian terhadap apa saja yang dapat dilakukan oleh individu tertentu. Pada dasarnya, kemampuan dibagi atas dua komponen yaitu kemampuan

² Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 42-46

³ F. Anggun S, *Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia, Komunikasi Organisasi dan Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Administrasi Terpadu di Kecamatan (Paten) di Daerah*, (Bogor: Guepedia, 2021), 76

intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual berkaitan dengan melaksanakan kegiatan mental. Sedangkan kemampuan fisik berkaitan dengan melaksanakan kewajiban atau tugas yang membutuhkan stamina dan kekuatan.⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan mengandung makna yaitu kecakapan dalam menyelesaikan tugas.⁵ Keterampilan berasal dari kata dasar “terampil” yang bermakna cakap dalam melakukan suatu pekerjaan.⁶ Pengertian lain dari keterampilan adalah keahlian seseorang atau individu dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat.⁷ Untuk menghadapi dunia yang semakin maju dan perkembangan teknologi yang sangat cepat, penting bagi kita dalam menguasai keterampilan abad 21 salah satunya dalam bidang pendidikan.

Dalam menghadapi pendidikan di abad 21, siswa perlu memahami konsep keterampilan 4C yaitu *Critical Thinking, Communication, Collaboration, and Creativity and Innovation*.

⁴ Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 57

⁵ Monikae, Heri Susanto, dkk., *Kiat-Kiat Pengelolaan Pembelajaran Kelas Online*, (Palembang: Inteligi, 2021), 32

⁶ Mur Fajar Arief, Khoirul Muttaqin, dkk., *Keterampilan Berbicara: Tinjauan Deskriptif dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 5

⁷ Rinto Alexandro, Misnawati, dkk., *Profesi Keguruan*, (Bogor: Guepedia, 2021), 24

Menurut Ennis, berpikir kritis melibatkan kegiatan mencari, menganalisis, dan memadukan berbagai informasi yang telah ditemukan kemudian dapat diajarkan, dipraktikkan, dan dikuasai. Keterampilan berpikir kritis (*Critical Thinking*) pada pendidikan abad 21 merupakan salah satu komponen penting bagi siswa untuk menganalisis sebuah sumber informasi sehingga mampu membandingkan dan mempertanggungjawabkan semua keputusan yang diambil.⁸

Berpikir kritis digambarkan sebagai proses di mana keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki peserta didik digunakan dengan baik untuk memahami permasalahan, mengintegrasikannya secara rasional, dan mengevaluasi ide-ide mereka. Paul & Elder mengartikan berpikir kritis sebagai pemikir yang lebih baik pada setiap aspek kehidupan, mempunyai kemampuan dasar dalam berpikir efektif untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan suatu permasalahan. Penjelasan dari beberapa pakar tersebut menunjukkan urgensinya berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran.⁹

⁸ Janner Simarmata, dkk, *Pendidikan Di Era Revolusi 4.0: Tuntutan, Kompetensi, & Tantangan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 48

⁹ Mike Tumanggor, *Berpikir Kritis, (Cara jitu menghadapi tantangan pembelajaran abad 21)*, (Ponorogo: Gracias Logis Kreatif, 2021), 2-3

Beberapa peneliti di bidang pendidikan menjadikan keterampilan berpikir kritis sebagai salah satu fokus mereka dalam melakukan penelitian. Salah satunya, yaitu Masitoh mahasiswa program sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2009 melakukan penelitian tentang “*Hubungan antara Critical Thinking (Berpikir Kritis) dan Prestasi Belajar Matematika di SD SBI Madania Parung Bogor*”. Hasil penelitiannya menunjukkan hasil belajar Matematika siswa di kelas V di Sekolah Dasar SBI Madania Parung Bogor dengan nilai koefisien korelasi “r” sebesar 0,8 dan koefisien determinasi sebesar 64%. Hal ini menunjukkan bahwa 64% prestasi belajar Matematika dipengaruhi oleh berpikir kritis sedangkan 36% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara berpikir kritis dengan prestasi belajar Matematika.¹⁰

Saat ini masih kita jumpai proses pembelajaran yang belum terpusat pada siswa. Sebagian guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pemikirannya. Sehingga aktifitas siswa di sekolah lebih sering mendengarkan penjelasan dan perintah yang

¹⁰ Siti Masitoh, “*Hubungan antara Critical Thinking (Berpikir Kritis) dan Prestasi Belajar Matematika di SD SBI Madania Parung Bogor*”, Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009), 30

diberikan oleh guru tanpa mencoba mengolah materi sesuai cara berpikir masing-masing. Hal ini yang membuat siswa lupa akan pelajaran yang sudah disampaikan karena proses belajarnya hanya menghafal bukan memahami konsep.¹¹

Terdapat sebagian peserta didik dengan hasil belajar yang masih belum cukup memuaskan dalam mata pelajaran matematika. Tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran saja, keberhasilan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh keterampilan berpikir kritis. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Panancangan 2, dalam pembelajaran matematika di kelas, siswa masih belum diberi kebebasan untuk berpikir kritis. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran masih berpusat pada guru. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Hubungan Keterampilan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Volume Bangun Ruang pada Siswa Kelas V di SDN Panancangan 2”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Keterampilan berpikir kritis siswa masih rendah

¹¹ Dina Mayadiana Suwarna, *Suatu Alternatif Pembelajaran Kemampuan Berpikir Kritis Matematika*, (Jakarta: Cakrawala Mahakarya, 2009), 3

2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kurang maksimal
3. Rendahnya wawasan literasi siswa
4. Kurangnya minat belajar siswa

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu keterampilan berpikir kritis siswa. Pembatasan masalah dilakukan agar pembahasan yang akan diteliti tidak meluas. Selain itu, adanya pembatasan masalah karena peneliti memiliki keterbatasan waktu dan biaya.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat keterampilan berpikir kritis pada siswa kelas V di SDN Panancangan 2?
2. Bagaimana hasil belajar matematika materi volume bangun ruang pada siswa kelas V di SDN Panancangan 2?
3. Bagaimana hubungan keterampilan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika materi volume bangun ruang pada siswa kelas V di SDN Panancangan 2?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat keterampilan berpikir kritis pada siswa kelas V di SDN Panancangan 2.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika materi volume bangun ruang pada siswa kelas V di SDN Panancangan 2.
3. Untuk mengetahui hubungan keterampilan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika materi volume bangun ruang pada siswa kelas V di SDN Panancangan 2.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

- 1) Manfaat teoritis

Dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam mengetahui hubungan keterampilan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika materi volume bangun ruang pada siswa kelas V di SDN Panancangan 2.

2) Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Dapat melatih keterampilan berpikir kritis siswa serta meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

b. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini dapat membantu guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.